

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Pendekatan Pakem Siswa Kelas V SDN 21 Ampana

Selvi T. Usman, Amran Rede, dan Ritman Ishak Paudi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar sains siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Ampana dengan menggunakan pendekatan PAKEM. Subjek penelitian tindakan ini yaitu kelas V yang berjumlah 32 orang, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang terdiri dari sejumlah topik yaitu bumi dan alam semesta. Hasil dari pelaksanaan tindakan di kelas menunjukkan bahwa pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan baik digunakan dalam pembelajaran sains. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan yaitu dari 66,67% pada siklus I dan 78,78% pada siklus II. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I yaitu 78,88% dan siklus II 89,58% sedangkan rata-rata aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga meningkat, yaitu siklus I 84,08% sedangkan pada siklus rata-rata II 92,41%. Berdasarkan indikator kinerja keberhasilan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa.

Kata Kunci: Pendekatan PAKEM, Hasil Belajar IPA

I. PENDAHULUAN

Proses pengajaran seorang guru harus mengembangkan strategi mengajar yang mengarah keaktifan optimal belajar siswa. Dengan demikian, maka seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi juga dituntut untuk mampu mengembangkan metode-metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan metode mengajar yang akan diterapkan. Disamping itu terdapat juga permasalahan yang muncul berkaitan dengan implementasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Diantaranya disebabkan oleh padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga cenderung pada pembelajaran yang terpusat pada guru. Kondisi tersebut membawa akibat pada siswa yang pasif dan cenderung untuk menghafal konsep tanpa dibarengi dengan pemahaman yang memadai.

Pembelajaran di SD, dari sisi proses pembelajaran yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru SD tampak belum kondusif bagi perkembangan kemampuan proses sains siswa. Hal ini tampak dari intensitas kegiatan pembelajaran yang mendorong pengembangan saintifik sains siswa. Dimana pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan pada kurikulum 2013 bahwa model interaktif yang menggunakan pendekatan saintifik dapat membuat siswa lebih interaktif, karena dimulai dari pengamatan, menanya, mengamati, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

Agar masalah kesulitan belajar siswa dapat teratasi pada pembelajaran sains, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memilih salah satu model yang dianggap efektif yaitu pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Model ini bertujuan untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang melengkapi siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap bagi kehidupan kelak. Selain itu pendekatan ini juga memungkinkan siswa belajar lebih aktif sesuai dengan pendekatan PAKEM yang member kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sendiri memecahkan masalah sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri. Winarno (2002).

Permasalahan dalam proses belajar-mengajar juga terjadi di SDN 21 Ampana. Hal ini dapat terlihat dari nilai mata pelajaran Sains siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013 yaitu rata-rata sebesar 60,74 (raport siswa). Hal ini diakibatkan dalam proses pembelajaran Sains di SDN 21 Ampana guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang membiasakan siswa untuk aktif, kreatif, dan menyenangkan. Sehingga berakibat pada kebosanan siswa untuk belajar, karena dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun konsep-konsep Sains.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat diduga bahwa hasil belajar Sains siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menciptakan kondisi siswa yang aktif, kreatif, menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran

aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SD Negeri 21 Ampana”. Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Sains siswa kelas V SD Negeri 21 Ampana dengan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM).

Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan Darmaji di Sekolah Dasar Negeri 1 Polanto Jaya dengan menggunakan Pendekatan PAKEM. Hasil dari pelaksanaan tindakan dikelas menunjukkan bahwa pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan baik digunakan dalam pembelajaran sains. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dan guru. Aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 10,32%. Aktivitas pembelajaran guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 6, 25% berada dalam kategori baik. Sedangkan berdasarkan hasil tes siklus I siswa yang tuntas klasikal sebesar 56,30% dengan daya serap klasikal 67,97%. Pada siklus II siswa yang tuntas klasikal 75,00%. Berdasarkan indikator kinerja keberhasilan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas sebesar 18,70%.

Soediono (2003) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran aktif adalah peserta didik maupun guru berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan suasana sehingga peserta didik aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan gagasan atau idenya. Usaha itu dapat berupa memusatkan perhatian, membaca dengan teliti disertai pertanyaan atau disertai dengan penerapannya dalam bentuk pemecahan masalahnya.

Pembelajaran kreatif dimaksudkan agar guru memberikan variasi dalam kegiatan belajar-mengajar. Kreatifitas guru untuk membuat alat bantu belajar atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar akan membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan dan peserta didik akan

kreatif, bila diberi kesempatan merancang atau membuat sesuatu, menuliskan ide atau gagasan.

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran, baik prosedur maupun ketercapaian tujuannya. Merupakan syarat bagi pembelajaran efektif adalah pembelajaran aktif. Pada prinsipnya, agar pembelajaran efektif perlu dilakukan dengan sedikit waktu yang digunakan untuk ceramah, sehingga sebagian waktu pembelajaran digunakan untuk kegiatan intelektual dan emosional siswa, untuk pemantauan kesiapan siswa dan untuk pemeriksaan pemahaman siswa. Winarno (2002).

Menyenangkan adalah suasana belajar-mengajar yang hidup, semarak, terkondisi, untuk terus berlanjut ekspresif dan mendorong pemusatan perhatian peserta didik secara penuh pada belajar. Agar menyenangkan diperlukan penguatan, member pengakuan dan merayakan kerja keras dengan tepuk tangan, catatan pribadi, atau saling menghargai. Kegiatan belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan harus tetap bersandar pada tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Winarno (2002).

Menurut Winarno (2002) tinjauan PAKEM dari segi guru dan siswa dalam proses mengajar sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi PAKEM dari Segi Guru dan Segi Siswa.

Fase/PAKEM	Dari Segi Guru	Dari Segi Siswa
Fase Aktif	1. Memantau kegiatan belajar siswa 2. Member umpan balik 3. Mengajukan pertanyaan yang menyenangkan 4. Mempertanyakan gagasan siswa	1. Bertanya 2. Mengemukakan gagasan 3. Mempertanyakan gagasan orang lain
Fase Kreatif	1. Mengembangkan kegiatan yang bervariasi 2. Membuat alat bantu	1. Merancang/membuat sesuatu 2. Menulis, merangkum

	belajar sederhana 3. Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran	atau membuat soal sendiri
Fase Efektif	Mencapai tujuan pembelajaran	Menguasai keterampilan yang diperlukan
Fase Menyenangkan	1. Tidak membuat anak takut a. Salah b. Ditertawakan c. Dianggap sepele d. Menumbuhkan motivasi belajar	1. Berani mencoba berbuat 2. Berani mengemukakan pendapat 3. Berani mempertanyakan gagasan orang lain 4. Perhatian terhadap tugas besar 5. Senang belajar 6. Hasil belajar menyeluruh 7. Belajar seumur hidup

Sumber: Winarno (2002)

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian tindakan yang tiap tahap disebut siklus. Pelaksanaan setiap siklus sesuai dengan perubahan tingkah laku yang ingin dicapai. Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi : a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) observasi, d) refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 21 Ampa, dan kelas yang dijadikan penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V. subyek penelitian ini adalah siswa kelas V yang mengikuti mata pelajaran IPA Tahun Ajaran 2013/2014.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase tingkat aktivitas dan ketuntasan belajar dengan menggunakan rumus Depdiknas (2003) sebagai berikut :

- 1) Daya serap siswa secara individu

$$DSS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal tes}} \times 100\%$$

dimana : DSS = Daya Serap Siswa

Siswa dikatakan tuntas individu jika daya serap siswa lebih dari atau sama dengan 65%.

- 2) Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

$$TBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

dimana : TBK = Tuntas Belajar Klasikal

siswa dikatakan tuntas klasikal jika lebih dari atau sama dengan 85% siswa telah tuntas.

- 3) Daya serap klasikal

$$DSK = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor ideal seluruhnya}}$$

dimana : DSK = Daya Serap Klasikal

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila daya serap siswa secara individu dari hasil belajar mencapai 65% dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 85% (Depdiknas, 2003).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes awal memperlihatkan bahwa 87,81% siswa dapat mengerti bagian bumi. Terdapat 53,12% siswa menyebutkan bagian-bagian bumi. Terdapat 38,33% siswa dapat menjawab mengenai kejadian yang terjadi bila akibat kejadian alam, 56,25% siswa dapat menjawab mengenai cara memelihara bumi. Tes tersebut digunakan sebagai acuan pembentukan kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan menyusun nama-nama siswa berdasarkan hasil tes awal dari yang skor siswa yang tertinggi.

Hasil observasi pada siklus I terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Observasi ini dilakukan oleh seorang pengamat. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 75,10% sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan II sebesar 82,67%. Jadi rata-rata aktivitas siswa untuk siklus I, sebesar 78,88% atau berada dalam kategori baik. Hasil observasi terhadap aktivitas pengelolaan pembelajaran oleh guru menunjukkan persentase aktivitas proses pembelajaran oleh guru pada siklus I pertemuan 1 sebesar 82,81% dan pertemuan 2 sebesar 85,35%. Maka rata-rata aktivitas pembelajaran sebesar 84,08% atau berada pada kategori baik.

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan pada tindakan siklus I, kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes formatif. Bentuk tes yang diberikan adalah uraian dengan jumlah soal lima nomor, hasil analisis tes formatif siklus I dapat dilihat pada table 1

Tabel 2. Hasil Analisis Tes Formatif Siklus I

No.	Aspek Perolehan	Hasil
1.	Skor rata-rata	69,74
2.	Jumlah siswa yang tuntas	26 orang
3.	Persentase ketuntasan klasikal	66,67%
4.	Persentase daya serap klasikal	69,74%
5.	Aktivitas Siswa	78,88%
6.	Aktivitas Guru	84,08%

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar sains siswa kelas V SD Negeri 21 Ampana sudah menunjukkan hasil yang baik. Hasil belajar IPA yang diperoleh sudah berada diatas rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 65%. Hasil analisis tes formatif siklus I dapat diketahui bahwa jumlah siswa tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% dan persentase daya serap klasikal sebesar 69,74%. Namun dari hasil analisis tes formatif tersebut terdapat beberapa hal yang tidak diharapkan selama tindakan pada siklus I, diantaranya yaitu sebagian besar siswa belum menguasai konsep dasar dan cenderung menghafal.

Observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan pada siklus II dimana hasil observasi menunjukkan persentase taraf aktivitas siswa untuk siklus II pada pertemuan 1 sebesar 87,50% berada pada kategori baik dan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 sebesar 91,67%. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II sebesar 89,58% atau berada dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi guru menunjukkan taraf keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran menurut pengamat untuk siklus II pertemuan 1 sebesar 89,47% kategori baik dan pertemuan 2 sebesar 95,35% kategori baik. Maka rata-rata keberhasilan dalam pengelolaan pembelajaran sebesar rata-rata 92,41% atau berada dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan table 4.9 hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 21 Ampana sudah menunjukkan hasil yang baik, yaitu ketuntasan klasikal sebesar 78,78%. Hasil yang diperoleh sudah berada diatas rata-rata ketuntasan klasikal yang ditetapkan, yaitu 65%.

Hasil belajar pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari 66,67% pada siklus I dan 78,78% pada siklus II. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I yaitu 78,88% dan siklus II 89,58% sedangkan rata-rata aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga meningkat yaitu siklus I sebesar 84,08% sedangkan pada siklus rata-rata II adalah sebesar 92,41%.

Hasil penelitian tampak bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada kelas V SD Negeri 21 Ampana. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Sedangkan aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I ke siklus II. Dan aktivitas pembelajaran guru juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena peningkatan aktivitas siswa yaitu siswa sudah tidak takut salah, ditertawakan dan dianggap sepele. Pada siklus II siswa sudah mulai termotivasi mengeluarkan gagasannya akibat adanya penguatan yang diberikan oleh guru. Faktor yang juga menyebabkan hasil pembelajaran meningkat adalah peningkatan aktivitas guru dan guru sudah mengatasi kekurangannya pada siklus I yaitu lebih memotivasi

siswa, peningkatan pemberian penguatan, memantau kegiatan belajar, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan menantang, mempertanyakan gagasan murid dan tidak membuat siswa merasa takut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penerapan pendekatan PAKEM dapat digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya pada kelas V SD Negeri 21 Ampa. Hasil belajar pada siklus I ke siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu 66,67% pada siklus I dan 78,78% pada siklus II. Sedangkan rata-rata aktivitas siswa telah meningkat dari siklus I yaitu 78,88% dan siklus II 89,58%. Sedangkan rata-rata aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga meningkat yaitu siklus I sebesar 84,08% sedangkan pada siklus rata-rata II adalah 92,41%.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis data serta kesimpulan, maka peneliti menyarankan :

1. Perlunya penyesuaian diri lebih maksimal dengan pendekatan PAKEM dengan lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Pada saat penerapan pembelajaran PAKEM lebih menekankan pada pemberian motivasi untuk mengeluarkan gagasan dan pemberian penguatan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmaji, 2012. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Sains SDN Polanto Jaya dengan.
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu.*
- Soediono, 2003. *Paket Pelatihan Menciptakan Masyarakat Peduli Pendidikan Anak Program Manajemen Berbasis Sekolah dan Peran Serta Masyarakat.* Jakarta: kerjasama antara pemerintah Indonesia, UNESCO dan UNICEF.
- Winarno, 2002. *Merancang Model Pembelajaran Matematika Berorientasi pada PAKEM dan Pembekalan Kecakapan Hidup.* Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional.